

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pengaruh perputaran persediaan dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 sampai dengan 2013, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa :

1. Kondisi perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan profitabilitas industri rokok dari tahun 2007 hingga tahun 2013 berkisar antara 2-3 kali dalam satu tahun. Nilai tertinggi untuk perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan profitabilitas dicapai oleh PT. HM Sampoerna Tbk yang dibuktikan dengan terus meningkatnya volume penjualan perusahaan setiap tahunnya. Sedangkan nilai terendah untuk perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan profitabilitas dicapai oleh PT. Gudang Garam Tbk., dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Profitabilitas terendah yang dicapai PT. Bentoel Internasional Investama Tbk disebabkan karena kenaikan harga bahan baku seperti tembakau, non tembakau dan cengkeh.
2. Secara parsial variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Artinya semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka akan semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat, sehingga kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan atau profitabilitas. Begitu pula sebaliknya, jika

tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

3. Secara parsial variabel perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Artinya semakin tinggi rasio perputaran modal kerja maka semakin baik kinerja suatu perusahaan, dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan penjualan dengan jumlah tertentu. Semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.
4. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan koefisien determinasi yang menunjukkan pengaruh sebesar 74,5%. Diperoleh juga korelasi sebesar 0,863 yang berada pada tingkatan “Sangat Kuat”.

## 5.2 Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi industri yang masih memiliki nilai perputaran persediaan dan perputaran modal kerja yang rendah, agar dapat mengoptimalkan keadaan ekonomi perusahaan dengan terus meningkatkan penjualan dan melakukan investasi yang diarahkan langsung untuk mengurangi hambatan-hambatan produksi dan melakukan inovasi produksi. Kemudian, agar dapat lebih meningkatkan profitabilitas, perusahaan harus lebih aktif memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasi perusahaan. Beberapa kebijakan yang dapat dilakukan adalah memperluas pangsa pasar, meningkatkan infrastruktur,

kualitas SDM, dan teknologi guna mendorong peningkatan penjualan produk.

2. Agar tingkat perputaran persediaan optimal pada suatu perusahaan, maka sebaiknya perusahaan perlu memperhatikan batasan maksimum dan minimum jumlah persediaan yang harus disimpan dalam gudang, karena pembelian persediaan yang berlebihan akan meningkatkan risiko keusangan dan kerusakan. Sedangkan kekurangan persediaan akan mengakibatkan kebutuhan pelanggan menjadi tidak terpenuhi. Oleh karena itu, jumlah persediaan harus cukup untuk memenuhi kebutuhan pelanggan tetapi juga baik dari sisi arus kas sehingga persediaan dapat berputar lebih optimal dalam satu periode.
3. Agar tingkat perputaran modal kerja optimal pada suatu perusahaan, maka sebaiknya perusahaan perlu meningkatkan kinerjanya dalam penjualan. Apabila perusahaan memiliki tingkat perputaran modal kerja yang optimal atau di atas standar industri yang telah ditetapkan, maka perusahaan tidak akan kesulitan untuk membelanjai operasinya sehari-hari seperti pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, supplies kantor dan biaya-biaya lainnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini, seperti memperhitungkan faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas, memperpanjang periode penelitian dan jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dapat ditingkatkan serta tidak terbatas pada industri rokok, agar hasil penelitian yang diperoleh lebih baik.